

---

## PROSES PEMAJEMUKAN KATA BENDA DALAM BAHASA JEPANG

**Harisal**

*Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar*

---

### Abstrak

Pemajemukan merupakan proses penggabungan dua buah bentuk dasar atau lebih yang berbeda untuk menghasilkan sebuah kata baru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pemajemukan kata N+N, N+V, V+N, N+A, dan A+N dalam Bahasa Jepang, dan menuliskan kaedah pemajemukannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah kata majemuk Bahasa Jepang yang mengalami pemajemukan dalam koran online Asahi Shinbun. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive untuk menunjang analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) jika dua kata benda mengalami pemajemukan, akan terjadi dua kemungkinan, yaitu kedua kata benda dapat berupa morfem bebas dan salah satunya dapat berupa morfem terikat, jika terjadi perubahan bunyi alomorf; (2) Saat proses pemajemukan kata benda dan kata kerja terjadi, kata kerja akan mengalami perubahan dan terindikasi menjadi kata benda baik saat berada pada posisi depan maupun posisi belakang; (3) dalam proses pemajemukan kata benda dan kata sifat, jika kata sifat berada di depan kata benda, maka kata sifat akan menjadi morfem bebas, sedangkan jika berada di belakang kata benda, maka akan menjadi morfem terikat.

**Kata kunci:** Proses Pemajemukan, Kaidah Pemajemukan, Morfologi Bahasa Jepang

### Abstract

Compounding is the process of combining the two basic forms or different to produce a new words. This study aims to describe the process of compounding terms by structuring N + N, N + V, V + N, N+A, and A+N in Japanese and write its compounding. This study used descriptive qualitative method. The population of this research is a compound words in Japanese which are compounding the Asahi Shinbun online newspaper are taken by purposive to support the analysis. The results showed that (1) when two nouns are compounding, there would be two possibilities, which those could be a free or bound morpheme, if allomorphs change does; (2) when nouns and verbs are in compounding process, verbs may change and it would be indicated as nouns, either first or last position; (3) in compounding process of nouns and adjectives, the adjectives transformed into free morphemes while placed before nouns, but it would be bound morphemes if placed after nouns.

**Keywords:** Compounding Processes, Compounding Rules, The Japanese Morphology

## PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan oleh setiap bangsa memiliki keragaman tata bahasa. Misalnya, bahasa Jepang yang juga mempunyai keragaman tata bahasa sendiri. Oleh karena itu, untuk mempermudah pemahaman tentang bahasa Jepang, maka perlu untuk mengetahui tentang linguistik bahasa Jepang. Linguistik bahasa Jepang disebut dengan *Nihon go-gaku*, artinya ilmu bahasa Jepang.

Dalam linguistik bahasa Jepang (*Nihon go-gaku*) mempunyai berbagai cabang linguistik, diantaranya adalah Fonetik (音声学'*onseigaku*'), fonologi (音韻論'*on-in-ron*'), morfologi (形態論'*keitairon*'), sintaksis (統語論'*tougoron*'), semantik (意味論'*imiron*'), pragmatik (御用論'*goyouron*'), sosio-linguistik (社会言語学'*shakai gengogaku*'), dan lain-lain. (Dedi Sutedi, 2011:6).

Morfologi (*keitairon* / 意味論) merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan Proses Pembentukannya. Objek kajian Morfologi yaitu paling tinggi kata (*go/ tango*), yang paling rendah ialah morfem (*keitairon*).

Secara garis besar, pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang ada enam macam, yaitu :

1. 名詞 (*meishi*), Kata Benda (N) yang bisa berfungsi sebagai subyek atau obyek dalam kalimat, bisa disertai dengan kata tunjuk dan bisa berdiri sendiri.  
Contoh : 山 (*yama*) 'gunung'.
2. 動詞 (*doushi*), Kata Kerja (V) yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk, bisa berdiri sendiri, namun bukan morfem bebas.  
Contoh : 使う (*tsukau*) 'menggunakan'.
3. 形容詞 (*keiyoushi*), Kata Sifat (Adj) yang bisa mengalami perubahan ben-

tuk, bisa berdiri sendiri, terdiri dari morfem bebas dan terikat.

Contoh : 早い (*hayai*) 'cepat'.

4. 副詞 (*fukushi*), Kata Keterangan (Adv) yang tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh : たくさん (*takusan*) 'banyak'.

5. 助動詞 (*jodoushi*), Kata Kerja Bantu (Kop) yang mengalami perubahan bentuk, dan tidak bisa berdiri sendiri.

Contoh : です (*desu*), tidak mempunyai arti, merupakan kata pelengkap.

6. 助詞 (*joshi*), Kata Bantu (Par) yang tidak bisa berdiri sendiri, dan tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh : は (*wa*), merupakan partikel penanda subyek/topik.

Kata kerja dan kata sifat dalam bahasa Jepang tidak dapat berdiri sendiri karena terdiri dari dua buah atau lebih morfem terikat. Namun, morfem terikat tersebut dapat dibedakan menjadi '*gokan*' dan '*gobi*'.

Koizumi (1993:95) mengatakan '*gokan*' adalah morfem yang maknanya terpisah dengan jelas. Sutedi (2011:43) menambahkan bahwa '*gokan*' adalah morfem yang menunjukkan makna aslinya. Sedangkan '*gobi*' menurut Sutedi (2011:43) adalah morfem yang menunjukkan makna gramatikalnya. Dilain pihak, kata benda merupakan kelas kata yang terdiri dari morfem bebas. Namun, dalam pemajemukan, yaitu proses morfologis yang berupa perangkaian (bersama-sama) dua buah bentuk dasar (bentuk asal) atau lebih yang menghasilkan satu kata (Prawirasumantri, 1986:10), kata benda dapat menjadi morfem terikat jika dibagung dengan kelas kata yang lain.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pemajemukan kata N+N, N+V, V+N, N+A, dan A+N dalam Bahasa Jepang, dan menuliskan kaedah pemajemukannya.

**PEMBAHASAN**

**Pola bentuk N + N**

Pola bentuk N+N terdiri dari morfem bebas, tapi dalam prosesnya, terjadi dua hal, yakni kasus pertama lain saat dua morfem bebas bersatu, keduanya tetap menjadi morfem bebas, sedangkan dalam kasus yang lain, saat dua morfem bebas bersatu mengakibatkan salah satu morfem bebas berubah menjadi morfem terikat, disebabkan oleh perubahan bunyi alomorf salah satu N.

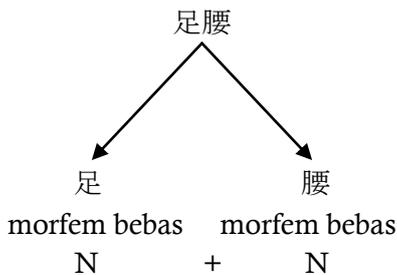
Contoh:

足腰 (*ashikoshi*) ‘kaki dan pinggang’

Contoh di atas merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua buah morfem bebas, yaitu 足 (*ashi*) dan 腰 (*koshi*). Ketika bergabung menjadi kata majemuk, kedua kata tersebut tidak mengalami perubahan alomorf sehingga morfemnya tidak berubah, dan bentuknya tetap sama, yakni bebas - bebas.

Berikut penulisan kaidah pemajemukan kata 足腰, yaitu:

足 ‘*ashii*’ + 腰 ‘*koshi*’ = 足腰 ‘*ashikoshi*’  
 m.bebas + m.bebas = bebas - bebas



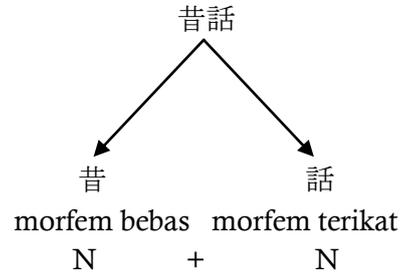
Contoh:

昔話 (*mukashibanashi*) ‘cerita masa lalu’  
 Contoh di atas merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua buah morfem bebas, yaitu 昔 (*mukashi*) dan 話 (*hanashi*). Ketika bergabung menjadi kata majemuk, kata 話 (*hanashi*) selanjutnya mengalami perubahan bunyi menjadi 話 (*banashi*) yang merupakan alomorf dari kata 話 (*hanashi*) sehingga morfemnya pun ikut berubah dari bebas - bebas menjadi bebas - terikat. Berikut penulisan kaidah pemajemukan

kata 昔話, yaitu:

昔 ‘*mukashi*’ + 話 ‘*hanashi*’ = 昔話 ‘*mukashibanashi*’

morfem bebas + morfem bebas = bebas - terikat



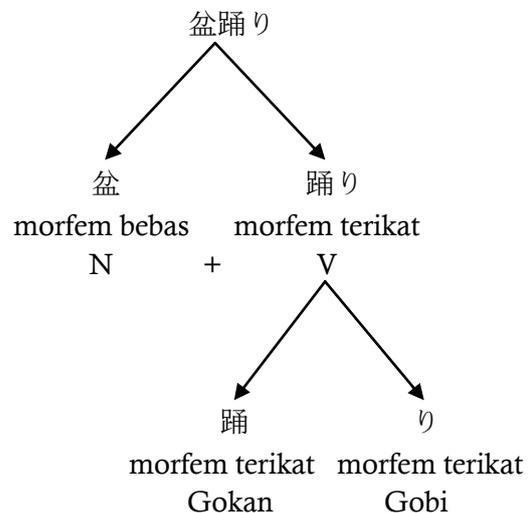
**Pola bentuk N+V**

Pola bentuk N+V terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat, dan morfem terikat dan morfem terikat.

Contoh:

盆踊り (*bon odori*) ‘tarian Bon’

Contoh di atas merupakan kata majemuk yang terdiri dari sebuah morfem bebas, yaitu 盆 (*Bon*) dan dua morfem terikat, yaitu 踊 (*odo*) dan り (*ri*). Kata 踊り (*odori*) berasal dari sebuah kata kerja bentuk ~ます (*masu*) yang merupakan penanda kesopanan, yaitu 踊ります (*odorimasu*) ‘menari’, Ketika digabungkan dengan kata lain dan menjadi kata majemuk, kata 踊ります (*odorimasu*) selanjutnya mengalami penghilangan bentuk ~ます (*masu*), dan menyisakan kata 踊り yang dapat berindikasi menjadi N. Bentuknya adalah bebas - terikat.



Contoh:

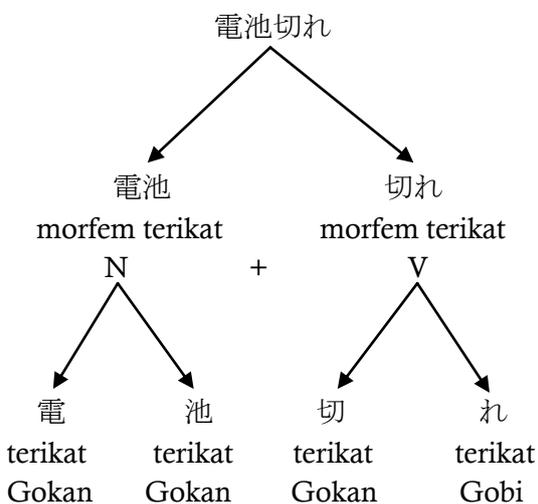
電池切れ (*denchi jire*) 'baterai mati'

Contoh di atas merupakan kata majemuk yang terdiri dari morfem-morfem terikat, yaitu 電 (*den*), 池 (*chi*), 切 (*ki*), dan れ (*re*). Kata 電 (*den*) dan 池 (*chi*) merupakan kata yang tidak memiliki makna leksikal, namun memiliki makna gramatikal. Ketika kedua kata tersebut digabung, akan menjadi sebuah kata baru 電池 (*denchi*) 'baterai'. Di lain pihak, kata 切れ (*kire*) berasal dari sebuah kata kerja bentuk ~ます (*masu*) yang merupakan penanda kesopanan, yaitu 切れます (*kiremasu*) 'memotong'. Jika digabungkan dengan kata lain dan menjadi kata majemuk, kata 切れます (*kiremasu*) selanjutnya mengalami penghilangan bentuk ~ます (*masu*), dan menyisakan kata 切れ yang dapat berindikasi menjadi sebuah nomina yang berarti 'mati/putus'. Selain itu, ketika bergabung menjadi kata majemuk, kata 切れ (*kire*) selanjutnya mengalami perubahan bunyi menjadi 切れ (*gire*) yang merupakan alomorf dari kata 切れ (*kire*), sehingga bentuknya adalah terikat - terikat.

Berikut penulisan kaidah pemajemukan kata 電池切れ, yaitu:

電池 (*denchi*) + 切れ (*kire*) = 電池切れ  
'denchigire'

2 morfem terikat + 2 morfem terikat =  
terikat-terikat-terikat-terikat



### Pola bentuk N+A

Pola bentuk N+A terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat.

Contoh:

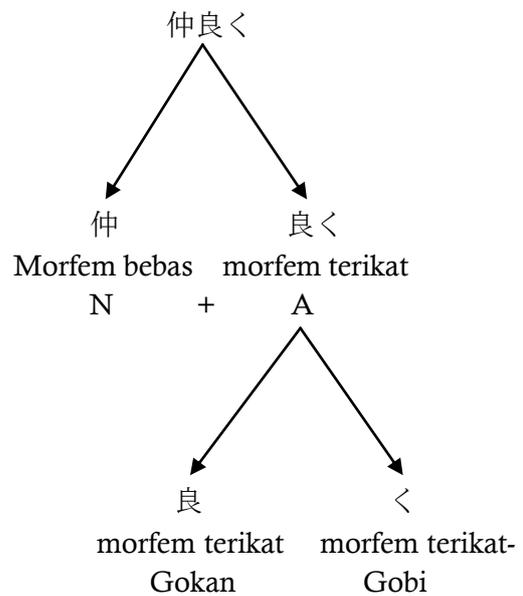
仲良く (*nakayoku*) 'menjadi intim'

Contoh di atas merupakan kata majemuk yang terdiri dari morfem bebas, yaitu 仲 (*naka*) dan dua morfem terikat, yaitu 良 (*yo*) dan < (*ku*). Kata 良く (*yoku*) berasal dari sebuah kata sifat -i, yaitu 良い (*yoi*) yang berubah menjadi kata keterangan 良く (*yoku*). Bentuknya adalah bebas - terikat.

Berikut penulisan kaidah pemajemukan, 仲良く yaitu:

仲 'naka' + 良く 'yoku' = 仲良く  
'nakayoku'

Morfem bebas + 2 morfem terikat =  
bebas-terikat-terikat



### Pola bentuk V+N

Pola bentuk N+V terdiri dari morfem terikat dan morfem bebas, dan morfem terikat dan morfem terikat.

Contoh:

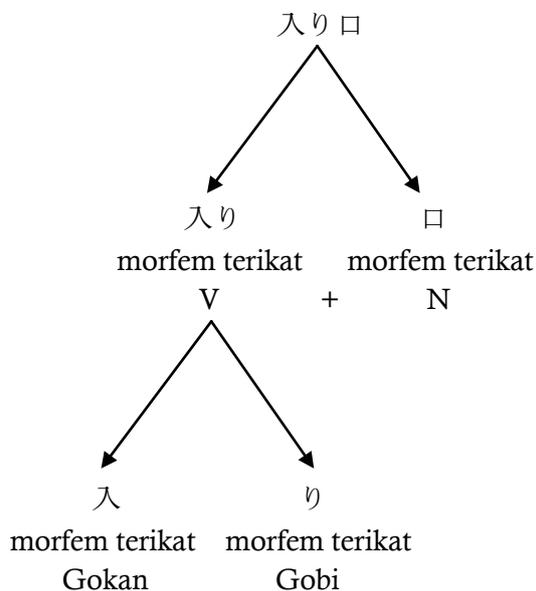
入り口 (*iriguchi*) 'jalan masuk'

Contoh di atas merupakan kata ma-

jemuk yang terdiri dari dua buah morfem terikat, yaitu 入 (*i*) dan り (*ri*) dan satu morfem bebas, yaitu 口 (*kuchi*) 'mulut'. Kata 入り (*iri*) berasal dari sebuah kata kerja bentuk ~ます (*masu*) yang merupakan penanda kesopanan, yaitu 入ります (*irimasu*) 'memasukkan'. Ketika digabungkan dengan kata lain dan menjadi kata majemuk, kata 入ります (*irimasu*) selanjutnya mengalami penghilangan bentuk ~ます (*masu*), dan menyisakan kata 入り yang dapat berindikasi menjadi sebuah nomina. Saat bergabung menjadi kata majemuk, kata 口 (*kuchi*) selanjutnya mengalami perubahan bunyi menjadi 口 (*guchi*), yang merupakan alomorf dari kata 口 (*kuchi*), sehingga morfemnya pun ikut berubah dari terikat - bebas menjadi terikat - terikat, dan terindikasi N.

Berikut penulisan kaidah pemajemukan kata 入り口, yaitu:

入り 'iri' + 口 'kuchi' = 入り口 'iriguchi'  
 2 Morfem terikat + morfem bebas = terikat-terikat-terikat.



**Pola bentuk A+N**

Pola bentuk A+N terdiri dari morfem bebas.

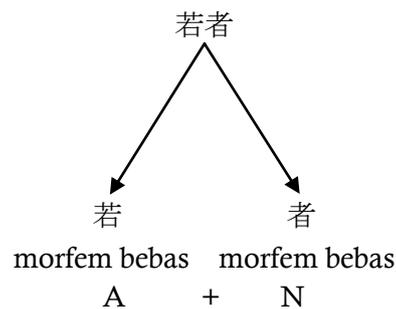
Contoh:

若者 (*wakamono*) 'anak muda'

Contoh di atas merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua buah morfem bebas, yaitu 若 (*waka*) dan 者 (*mono*). Kata 若 (*waka*) berasal dari kata sifat -i 若い (*wakai*) dan terdiri dari dua morfem terikat, yaitu 若 (*waka*) dan い (*i*). namun, dalam proses penggabungan dengan kata benda menjadi majemuk, kata い (*i*) dalam kata 若い (*wakai*) akan melesap dan berubah menjadi morfem bebas. Dalam kasus bergabung menjadi kata majemuk, kedua kata tersebut tidak mengalami perubahan alomorf sehingga morfemnya tidak berubah, dan bentuknya tetap sama, yakni bebas - bebas.

Berikut penulisan kaidah pemajemukan kata 足腰, yaitu:

若 'waka' + 者 'mono' = 若者 'wakamono'  
 morfem bebas + morfem bebas = bebas - bebas



**KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa, (1) jika dua kata benda mengalami pemajemukan, akan terjadi dua kemungkinan, yaitu kedua kata benda dapat berupa morfem bebas dan jika terjadi perubahan bunyi alomorf, maka salah satunya menjadi morfem terikat; (2) Saat proses pemajemukan kata benda dan kata kerja terjadi, kata kerja akan mengalami perubahan dan terindikasi menjadi kata benda baik saat berada pada posisi depan maupun posisi belakang; (3) dalam proses pemajemukan kata benda dan kata sifat, jika kata sifat berada di depan kata benda, maka kata sifat akan menjadi morfem bebas, sedangkan jika berada di belakang kata benda, maka akan

manjadi morfem terikat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Prawirasumantri, Abud. 1986. *Kebahasaan: Buku Materi Pokok*. Jakarta : Karunika UT.
- Ramlan, Muhammad. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

[www.asahishinbun.com](http://www.asahishinbun.com)